

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebelum pasar barang dan jasa modern dalam konteks seperti yang dipahami orang saat ini terbentuk, kegiatan transaksi barang dan jasa dilaksanakan dengan cara-cara yang jauh lebih sederhana. Transaksi barang dan jasa dilaksanakan melalui pertemuan langsung antara pihak yang mengalami surplus barang atau jasa tertentu dengan pihak yang mengalami kekurangan barang atau jasa tersebut. Model ini dikenal dengan istilah pasar dengan cara barter. Jumlah pelaku ekonomi pada saat itu masih relatif sedikit. Sejalan dengan perkembangan waktu yang seiring dengan perkembangan jumlah pelaku ekonomi, perkembangan jumlah kebutuhan barang dan jasa, serta perkembangan jenis atau variasi kebutuhan barang dan jasa, maka kegiatan transaksi dalam perekonomian tidak lagi dijalankan hanya dengan sistem barter saja.<sup>1</sup>

Cara bertransaksi barang dan jasa modern diawali dan ditandai dengan adanya perantara dalam kegiatannya. Disamping adanya perantara, awal kegiatan ekonomi modern juga ditandai dengan adanya penggunaan uang. Pada awalnya diperkenalkannya uang sebagai alat untuk melakukan kegiatan ekonomi, pertukaran antara pihak yang mengalami surplus uang dengan pihak yang memerlukan tambahan uang hampir selalu dapat dilaksanakan dengan cara pertemuan langsung. Sejalan dengan semakin berkembangnya pelaku ekonomi

---

<sup>1</sup> Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 3.

dan kebutuhan penggunaan uang dalam kegiatan ekonominya, transaksi antara pihak yang mengalami surplus uang dengan pihak yang memerlukan tambahan uang tidak hanya dapat dilaksanakan dengan hanya pertemuan langsung. Kehadiran pihak perantara, baik dalam pengertian lembaga maupun pengertian fisik, menjadi sesuatu yang sangat penting dalam perekonomian. Perantara ini selanjutnya lebih dikenal dengan lembaga keuangan.<sup>2</sup>

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan lembaga keuangan terutama lembaga perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi uang sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.<sup>3</sup>

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.<sup>4</sup> Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. ke-10, h. 3.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 3-4.

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>5</sup>

Ada dua jenis bank yang memiliki prinsip berbeda yaitu, bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.<sup>6</sup> Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>7</sup>

Untuk memberikan kemudahan pada nasabahnya, perbankan menyediakan berbagai macam jenis produk-produk bank. Di antara semua jenis produk yang disediakan oleh bank dapat memberikan manfaat yang berbeda-beda kepada nasabahnya. Salah satunya bank menyediakan produk yang memberikan manfaat kepada nasabah yang beragama Islam yang ingin melakukan ibadah haji.

Ibadah haji merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan bagi seluruh umat Islam yang mampu melaksanakannya. Bagi umat Islam di berbagai negara, ibadah haji sering dianggap sebagai puncak dari segala ibadah. Di dalam rukun Islam, ibadah haji diperintahkan oleh Allah SWT. setelah adanya perintah

---

<sup>5</sup> Republika Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Bank & Undang-Undang RI Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah”, (Bandung: Citra Umbara, 2011), h. 140.

<sup>6</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, h. 4.

<sup>7</sup> Republika Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2009, h. 140.

membaca dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, berpuasa di bulan Ramadan dan membayar zakat. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Ali-Imran/ 03: 97:



Artinya: *Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji) maka sesungguhnya Allah Maha Kaya dari semesta alam.*<sup>8</sup>

Maksud dari orang-orang yang sanggup pada ayat tersebut adalah mereka yang sanggup mendapatkan pembekalan dan alat transportasi, sehat jasmani, perjalanan yang aman menuju Baitullah, serta keluarga yang ditinggalkan terjamin kehidupannya.<sup>9</sup> Bedanya dengan ibadah lain, kewajiban melaksanakan ibadah haji hanya wajib dilakukan bagi umat Islam yang mampu dan dilakukan hanya satu kali seumur hidup. Sehingga bagi seseorang yang telah melaksanakan ibadah haji, maka baginya tidak diwajibkan untuk melaksanakan ibadah haji kembali dan dinyatakan telah melaksanakan rukun Islam yang kelima.<sup>10</sup>

Produk yang disediakan oleh lembaga perbankan yang dikhususkan untuk menunaikan kewajiban haji tersebut adalah produk Tabungan Haji. Tabungan Haji

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 121.

<sup>9</sup> H. M. Abdurachman Rochimi, *Segala Hal Tentang Haji dan Umrah*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 17.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 4.

adalah salah satu produk tabungan yang disediakan oleh lembaga keuangan perbankan untuk digunakan oleh umat Muslim dalam menyediakan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji atau yang sering disebut dengan BPIH. Awalnya memang bank konvensional yang menyediakan produk tabungan ini. Akan tetapi sesuai perkembangannya bank syariah juga telah menyediakan produk Tabungan Haji yang sesuai dengan prinsip syariah. Penggunaan produk Tabungan Haji dapat dimanfaatkan oleh nasabah Tabungan Haji dari pembukaan rekening Tabungan Haji, setoran awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji untuk mendapatkan nomor urut porsi haji (menjadi calon jamaah haji) sampai pada setoran pelunasan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji hingga telah pulang ke tanah air kembali.

Adapun lembaga yang mengatur penyelenggaraan haji yaitu salah satu bagian tugas Kementerian Agama. Kementerian Agama merupakan Kementerian dalam pemerintah Indonesia yang membidangi urusan agama. Dalam hal ini, penulis memerlukan data calon jamaah haji yang terdaftar di Kantor Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah untuk kelancaran penelitian ini. Setelah penulis melakukan peninjauan awal pada kantor tersebut, penulis memperoleh informasi tentang pendaftaran haji yang berkaitan dengan produk Tabungan Haji yang disediakan oleh beberapa bank. Ada beberapa bank yang menyediakan produk Tabungan Haji yang digunakan oleh calon jamaah haji, baik bank konvensional dan bank syariah. Data calon jamaah haji pada Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah adalah sebagai berikut:

TABEL 1.1 Jumlah Calon Jamaah Haji Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2010 – Februari 2015

BANK	TAHUN					JAN-FEB 2015
	2010	2011	2012	2013	2014	
BRI	382	857	780	683	561	70
BNI	65	66	55	32	56	52
BSM	4	27	224	122	165	2
Bank Kalsel	106	74	84	77	0	0
Muamalat	0	0	13	21	21	3

Sumber: Data Calon Jamaah Haji Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2010-Februari 2015 Kantor Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan.

TABEL 1.2 Jumlah Calon Jamaah Haji Kota Kandangan Tahun 2014-Februari 2015

Bank	Tahun	
	2014	Jan-Feb 2015
BRI	175	21
BNI	8	2
Muamalat	12	2
BSM	57	17

Sumber: Data Calon Jamaah Haji Kota Kandangan Tahun 2014-Februari 2015 Kantor Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bersama bahwa banyaknya calon jamaah haji yang menggunakan produk Tabungan Haji bank konvensional yaitu Bank BRI. Salah satu calon jamaah haji mengemukakan bahwa niat awal sebelumnya menggunakan produk Tabungan Haji bank syariah, tetapi setelah pergi ke Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan dan melihat daftar calon jamaah haji yang lebih banyak menggunakan Bank BRI membuat beliau beralih dengan niat awal untuk menggunakan produk Tabungan Haji bank syariah ke produk Tabungan Haji Bank BRI.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk sebuah skripsi yang berjudul “*Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Haji Bank BRI Di Kota Kandangan*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi calon jamaah haji terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI di Kota Kandangan?
2. Apa yang menjadi alasan calon jamaah haji untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu untuk mengetahui:

1. Persepsi calon jamaah haji terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI di Kota Kandangan.
2. Alasan calon jamaah haji untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi, pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui persepsi calon jamaah haji terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI di Kota Kandangan.
2. Acuan atau rujukan bagi kalangan sivitas akademik, khususnya bagi yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, dan bagi siapa saja yang ingin meneliti masalah ini dari aspek yang lain.
3. Bahan masukan dan sekaligus informasi ilmiah khazanah kepustakaan bagi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Pengembangan keilmuan terkait dengan produk Tabungan Haji.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menjelaskan maksud dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.<sup>11</sup> Persepsi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah tanggapan (penerimaan) langsung oleh calon jamaah haji terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI di Kota Kandangan.
2. Calon Jamaah Haji adalah seorang muslim yang memiliki niat untuk menunaikan ibadah haji dan mempunyai kemampuan secara fisik untuk

---

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. ke-14, h. 863.

menjalani ritual peribadatan dan menyediakan pembiayaan perjalanannya.<sup>12</sup>

Calon jamaah haji yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nasabah Tabungan Haji Bank BRI yang telah menyetorkan uangnya sebesar Rp 25.000.000,- ke Kementerian Agama Pusat, dan telah terdaftar pada Kementerian Agama Republik Indonesia serta Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan sebagai calon jamaah haji di Kota Kandangan.

3. Produk adalah sesuatu yang dihasilkan.<sup>13</sup> Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk Tabungan Haji Bank BRI.
4. Tabungan Haji adalah simpanan yang diperuntukkan bagi nasabah dalam mempersiapkan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji atau BPIH. Tabungan haji yang penulis maksud disini adalah Tabungan Haji yang dikeluarkan oleh Bank BRI di Kota Kandangan.

## **F. Kajian Pustaka**

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, maka penulis menemukan ada beberapa penelitian yaitu:

1. Surhah (1001140114) yang berjudul *Penggunaan Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk Pengambilan Gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin (Persepsi Pejabat IAIN Antasari Banjarmasin)*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), bersifat deskriptif. Jumlah populasi 73 orang dan jumlah sampel 11 orang.

---

<sup>12</sup> Abdul Aziz dan Kustini, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), h. 12.

<sup>13</sup> Mangunsuwito, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2013), h. 391.

Penarikan sampel secara *purposive sampling*. Penelitian ini berlokasi di IAIN Antasari Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Sumber data berasal dari wawancara dengan responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pejabat IAIN Antasari Banjarmasin tentang penggunaan BRI untuk pengambilan gaji PNS di lingkungan IAIN Antasari dan alasan yang mendasari persepsi pejabat IAIN Antasari Banjarmasin tentang penggunaan BRI untuk pengambilan gaji PNS di lingkungan Antasari Banjarmasin. Hasil dalam penelitian ini, terdapat delapan (8) orang responden yang setuju terhadap penggunaan BRI untuk pengambilan gaji PNS di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin dan terdapat tiga (3) orang responden yang kurang setuju. Pendapat responden yang setuju alasannya yaitu, karena sudah kebijakan, dan persentase bunga di bank tidak belipat ganda maka boleh saja menggunakan BRI. Responden yang kurang setuju, memberikan alasan bahwa bunga merupakan tambahan dan setiap tambahan adalah riba, bunga masih menjadi khilafiyah para ulama. Sekarang sudah ada bank syariah, sehingga sebaiknya untuk transaksi yang dilakukan umat Islam menggunakan bank syariah.

2. Syafariana Normawati (0901160181) yang berjudul *Persepsi Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah Di Kota Banjarmasin*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Lokasi penelitian di Kota Banjarmasin. Subjek penelitian nasabah bank konvensional yang beragama Islam, sedangkan objek penelitian persepsi nasabah bank konvensional terhadap bank syariah di Kota Banjarmasin serta alasan yang

mempengaruhi nasabah memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dari 23 informan yang mengetahui bank syariah, yaitu sesuai dengan ajaran Islam, menggunakan sistem bagi hasil, berbasiskan pada aturan Islam, menggunakan bunga yang disebut bagi hasil, sama dengan bank konvensional, dan tidak mengetahui bank syariah. Adapun alasan informan yaitu berhubungan atau terikat pekerjaan, terbiasa dengan bank yang sudah mereka gunakan, ingin coba-coba, kenyamanan dan kemudahan, kurangnya informasi dari bank syariah.

Dengan demikian, terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan permasalahan yang penulis teliti. Adapun permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah lebih menitikberatkan pada *Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Haji Bank BRI Di Kota Kandangan*.

### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini ditulis dalam 5 (lima) bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan penulisan skripsi yang diatur oleh Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan merupakan kerangka dasar penelitian, terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan gambaran permasalahan sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan, selanjutnya rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan

yang akan dijawab ketika hasil penelitian sudah didapatkan, kemudian tujuan penelitian merupakan sebuah target yang ingin dicapai dalam penelitian, definisi operasional sebagai pembatas agar tidak terjadi banyak pengertian dan kajian pustaka yang merupakan bahan perbandingan hasil penelitian ilmiah mahasiswa sehingga tidak terjadi kesamaan dalam menentukan masalah yang akan diteliti serta terakhir adalah sistematika penulisan sebagai kerangka acuan dalam skripsi.

Pada bab II merupakan landasan teori sebagai bahan acuan dalam menganalisis yang nantinya hasil analisis tersebut akan dituangkan dalam bab IV. Bab ini berisikan tentang Tabungan Haji Bank BRI dan persepsi.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan tahapan penelitian.

Kemudian bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data mengenai laporan hasil penelitian dari penelitian lapangan yang telah dilakukan dan dideskripsikan kemudian dianalisis terhadap hasil penelitian berupa persepsi calon jamaah haji terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI dan alasan calon jamaah haji untuk menggunakan Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan.

Dan yang terakhir bab V merupakan penutup dari penelitian yang berisikan simpulan dan saran-saran yang merupakan bagian terakhir dalam

penelitian ini yang memuat tentang hal-hal yang dihasilkan dan diperoleh dalam penelitian secara singkat dan jelas.

## BAB II

### TABUNGAN HAJI BANK BRI DAN PERSEPSI

#### A. Pengertian Kegiatan Penghimpunan Dana dan Tabungan Haji Bank BRI

Lembaga keuangan pada dasarnya adalah lembaga yang menghubungkan antara pihak yang memerlukan dana dan pihak yang mengalami surplus dana.<sup>14</sup> Umumnya, bank didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>15</sup> Dalam kegiatan usahanya, bank diatur secara cukup ketat mengenai usaha-usaha yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Sebagai bentuk pembagian bidang usaha dan spesialisasi, terdapat perbedaan dan pembatasan jenis usaha antara Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.<sup>16</sup> Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat diantaranya adalah kegiatan penghimpunan dana. Kegiatan penghimpunan dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat atau yang dikenal dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan yang biasa disebut dengan nama rekening.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, h. 2.

<sup>15</sup> Julius R. Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 135.

<sup>16</sup> M. Sulhah dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 13.

<sup>17</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, h. 33-34.

Bank BRI merupakan Bank Umum yang dapat mengeluarkan produk simpanan atau tabungan dalam kegiatan usaha menghimpun dana yang diatur oleh Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992. Salah satu simpanan yang ada pada Bank BRI adalah Tabungan Haji Bank BRI. Tabungan Haji Bank BRI adalah simpanan yang diperuntukkan bagi nasabah dalam mempersiapkan Biaya Penyelenggara Ibadah Haji (BPIH) termasuk BPIH Khusus (Haji PLUS).  
Persyaratan pembukaan rekening:

1. Mengisi formulir pembukaan rekening.
2. Menyerahkan fotokopi kartu identitas.

Fasilitas yang diberikan Bank BRI:

1. Gratis biaya administrasi dan provisi.
2. Gratis perlindungan asuransi jiwa dan kecelakaan diri.
3. Penyetoran dapat dilakukan di Bank BRI *online* di seluruh Indonesia (tunai, kliring maupun pemindahbukuan).
4. Setiap pemegang rekening diberikan buku Tabungan Haji Bank BRI sebagai bukti kepemilikan rekening dan pencatatan transaksi atau informasi saldo.

## **B. Haji**

### **1. Pengertian Haji**

Haji secara etimologis berasal dari bahasa Arab *al-hajj* berarti tujuan, maksud, dan menyengaja untuk perbuatan yang besar dan agung. Selain itu,

*al-hajj* berarti mengunjungi atau mendatangi. Makna ini sejalan dengan aktivitas ibadah haji, di mana umat Islam dari berbagai negara mengunjungi dan mendatangi Baitullah (Ka'bah) pada musim haji karena tempat ini dianggap mulia dan agung. Menurut pengertian syariat, haji artinya pergi ke Ka'bah untuk melaksanakan amalan-amalan tertentu.<sup>18</sup> Makna haji secara terminologis adalah perjalanan mengunjungi Baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Sayyid Sabiq, ahli fikih kontemporer Mesir (lahir 1915 M), mendefinisikan haji, yakni:

قصد مكة، لأداء عبادة الطواف. والسعي والوقوف بعرفة،  
وسائر المناسك، استجابة لأمر الله، وابتغاء مرضاته.<sup>19</sup>

Makna yang dilakukan ditempat tertentu seperti dalam definisi di atas ialah sekitar Ka'bah, Arafah, Muzdalifah dan Mina. Sedangkan makna pada waktu tertentu, yaitu mulai tanggal 9 sampai 13 Zulhijjah setiap tahun. Sementara makna melakukan serangkaian ibadah tertentu adalah yang termasuk dalam kategori rukun haji, wajib haji seperti wukuf, mabit, melontar jumrah, tawaf, sai, dan tahallul.

Haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib diakui dan dilaksanakan oleh yang telah memenuhi syarat wajibnya. Orang yang

---

<sup>18</sup> Istimawan Dipohusodo, *Pergi Haji Sesuai Sunnah Rasul*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 368.

<sup>19</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Juz Pertama*, (tt.: Al-Fath Lil 'Ilam Al-'Arobi, t.th.), h. 437.

mengingkari kewajibannya termasuk kufur atau murtad dari agama Islam.<sup>20</sup> Ibadah haji merupakan bagian dari syariat bagi umat-umat dahulu, sejak Nabi Ibrahim AS., Allah telah memerintahkan Nabi Ibrahim AS. untuk membangun Baitul Haram di Mekkah, agar orang-orang tawaf disekelilingnya dan menyebut nama Allah ketika melakukan tawaf itu.<sup>21</sup> Di kalangan ahli fikih tidak terdapat kesepakatan pensyariaan haji ini. Ada di antara mereka mengatakan bahwa haji disyariatkan pada tahun ke enam Hijriyah dengan argumen bahwa saat itu perintah haji diturunkan Allah melalui Q.S. Al-Baqarah: 01/ 196:



Artinya: *Dan sempurnakan ibadah haji dan umrah karena Allah.*<sup>22</sup>

Menurut mereka, ayat tersebut menunjukkan bahwa ibadah haji saat itu baru disyariatkan. Pada saat itu umat Islam belum mengenal ibadah haji secara baik. Ada yang mengatakan penetapan ibadah haji terjadi pada akhir tahun ke sembilan Hijriyah dengan argumen bahwa ayat yang mewajibkan haji bagi orang-orang yang memiliki kemampuan turun pada tahun di mana Nabi Saw. mengutus sahabat ke Mekkah untuk berjumpa dengan orang-orang kafir dalam suatu perundingan perdamaian agar orang-orang Islam

<sup>20</sup> Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 209.

<sup>21</sup> Slamet Abidin dan Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 261.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*, h. 57.

dapat memasuki kota Mekkah secara aman untuk melaksanakan ibadah haji.<sup>23</sup>

## 2. Syarat Wajib dan Rukun Haji

Syarat-Syarat Wajib Haji, yaitu:

- a. Islam, tidak wajib dan tidak sah haji orang kafir.
- b. Berakal, tidak wajib atas orang gila dan orang bodoh.
- c. Baligh, sampai umur 15 tahun atau baligh dengan tanda-tanda lain. Tidak wajib haji atas anak-anak.
- d. Kuasa, tidak wajib haji atas orang yang tidak mampu.<sup>24</sup>

Pengertian mampu itu ada dua macam, yaitu:

- 1) Mampu mengerjakan haji dengan sendirinya, dengan beberapa syarat sebagai berikut:
  - a) Mempunyai bekal yang cukup untuk pergi ke Mekkah dan kembalinya.<sup>25</sup>
  - b) Ada kendaraan yang pantas dengan keadaannya, baik kepunyaan sendiri ataupun dengan jalan menyewa. Syarat ini bagi orang yang jauh tempatnya dari Mekkah adalah dua marhalah (80,640 km).

---

<sup>23</sup> Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, h. 209-210.

<sup>24</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), Cet. ke-41, h. 249.

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 250.

Orang yang jarak tempatnya dari Mekkah kurang dari itu, sedangkan ia kuat berjalan kaki, maka ia wajib mengerjakan haji.<sup>26</sup>

c) Aman perjalanannya. Artinya di masa itu biasanya orang-orang yang melalui jalan itu selamat sentosa. Tetapi kalau lebih banyak yang celaka atau sama banyaknya antara yang celaka dan yang selamat, maka tidak wajib pergi haji, bahkan haram pergi kalau lebih banyak yang celaka daripada yang selamat.<sup>27</sup>

d) Syarat wajib haji bagi perempuan, hendaklah ia berjalan bersamasama dengan mahramnya.<sup>28</sup>

2) Kuasa mengerjakan haji yang bukan dikerjakan oleh yang bersangkutan, tetapi dengan jalan menggantinya dengan orang lain. Jika seseorang telah meninggal dunia, sedangkan sewaktu hidupnya ia telah mencukupi syarat-syarat wajib haji, maka hajinya wajib dikerjakan oleh orang lain. Ongkos mengerjakannya diambulkan dari harta peninggalannya. Wajiblah atas ahli warisnya mencarikan orang yang akan mengerjakan hajinya itu serta membayar ongkos orang yang mengerjakannya. Ongkos-ongkos itu diambulkan dari harta

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*

peninggalannya sebelum dibagi, sama dengan mengeluarkan utang-piutangnya kepada manusia.<sup>29</sup>

Adapun hal-hal yang menjadi rukun haji adalah sebagai berikut:

- a. Ihram, yaitu keadaan bersuci diri dengan mengenakan pakaian dua helai kain putih tidak berjahit kemudian mengucapkan niat haji.<sup>30</sup>
- b. Wukuf di Arafah, yaitu hadir di padang Arafah pada waktu yang ditentukan, yaitu mulai tergelincirnya matahari tanggal 9 Zulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijjah. Artinya orang yang mengerjakan ibadah haji harus berada di padang Arafah pada waktu tersebut.<sup>31</sup>
- c. Tawaf, yaitu mengelilingi Ka'bah. Tawaf yang wajib adalah tawaf ibadah, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dimulai dari hajar aswad. Ka'bah berada di sebelah kiri kita atau berkeliling berlawanan dengan arah jarum jam sambil berdo'a.<sup>32</sup>
- d. Sai, yaitu berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwa sebanyak tujuh kali (pulang pergi), dimulai dari bukit Safa dan diakhiri di bukit Marwa. Waktu mengerjakannya setelah selesai tawaf.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Slamet Abidin dan Moh. Suyono, *Fiqih Ibadah*, h 271.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 272.

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

e. Tahallul, mencukur atau mendahulukan yang pertama dan secara berturut-turut sampai pada akhir.<sup>34</sup>

### 3. Kedudukan dan Dasar Hukum Ibadah Haji

Ibadah haji adalah ibadah yang memiliki keutamaan besar dalam pandangan Allah dan rasul-Nya dan memiliki kedudukan yang amat mulia di sisi Allah SWT. karena ibadah haji seringkali disebut dengan puncak pengalaman rohani. Kedudukan ibadah haji termasuk dalam rukun Islam.

الحج: هو الرخامس من أركان الإسلام، فرضه الله تعالى على المستطيع<sup>35</sup>

Haji adalah rukun Islam kelima dan wajib dikerjakan hanya sekali seumur hidup oleh setiap muslim yang mampu mengerjakannya,<sup>36</sup> seperti dapat dipahami dari landasan hukum berikut:

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Ali Imran/ 03: 97:



<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam wa Adillatuhu*, (Kuala Lumpur: Darul Fikr, 2006), h. 2065.

<sup>36</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fikih Islam wa Adillatuhu*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattami, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 370.



Artinya: Disana terdapat tanda-tanda yang jelas, (diantarnya makam Ibarahim) barang siapa yang memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.<sup>37</sup>

Dan Q.S. Al-Haj/ 22: 27:



Artinya: Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh.<sup>38</sup>

Dan hadi riwayat Bukhari dan Muslim:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَالُ؟ قَالَ: إِيْمَانُ بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ، قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: جِهَادٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُورٌ.<sup>39</sup>

Artinya: Dikabarkan dari Abdul Aziz ibnu Abdillah, dikabarkan dari Ibrahim ibnu said dari Azzuhri dari Said ibnu Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang perbuatan apa yang paling utama? Beliau menjawab: “Iman kepada Allah dan

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'anul Karim, h. 121.

<sup>38</sup> Ibid., h. 667.

<sup>39</sup> Bukhari, Shahih Bukhari Juz Pertama, (t,t: Darul Fikr, 1994), h. 172.

*Rasul-Nya”, ditanya lagi kemudian apa, beliau menjawab: “jihad di jalan Allah”, ditanya lagi kemudian apa, beliau menjawab: “haji yang mabrur”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)<sup>40</sup>*

#### 4. Hikmah Pensyariatian Haji

Haji merealisasikan sebuah *fardhu kifayah*, yaitu menghidupkan Ka’bah setiap tahun dengan ibadah. Haji mempunyai beberapa faedah yang bersifat individual, yaitu:

- a. Haji menghapus dosa-dosa kecil dan menyucikan jiwa dari resapan-resapan maksiat.
- b. Haji mengampuni dosa dan melenyapkan kesalahan, kecuali yang berkaitan dengan hak-hak sesama manusia, sebab hak-hak ini berkaitan dengan *dzimmah* (tanggungannya).
- c. Haji menyucikan jiwa, membuatnya jernih dan murni kembali.
- d. Haji memperkuat iman, memperbarui janji dengan Allah, membantu terlaksananya tobat yang tulus, mendidik jiwa, menghaluskan perasaan, dan kerinduan kepada Baitullah.
- e. Haji mengingatkan seorang mukmin akan masa lampau Islam, akan jihad Nabi Saw. dan generasi salaf yang telah menyinari dunia dengan amal saleh. Seperti perjalanan-perjalanan yang lain, haji membiasakan manusia untuk bersabar menanggung kesusahan, mengajarkan sikap disiplin dan komitmen terhadap perintah.

---

<sup>40</sup> Muhammad Nashiruddinn Al-Albani, *Mukhtashar Shahih Al-Iman Al-Bukhari*, terj. Hamzah Amali dan Lu Lu’il Lathifah, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), h.789.

- f. Dengan haji, seorang manusia melaksanakan syukur nikmat kepada Tuhannya atas nikmat harta dan nikmat kesehatan.<sup>41</sup>

### **C. Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>42</sup> Persepsi dalam psikologi diartikan sebagai salah satu perangkat psikologi yang memadai kemampuan seseorang untuk mengenal dan memaknakan suatu objek yang ada di lingkungannya. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari orang lain seseorang mampu menyusun persepsi dan memberikan kesan yang akurat.<sup>43</sup>

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, tetapi individu dikenal berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattami, dkk, h. 370-371.

<sup>42</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. ke-24, h. 51.

<sup>43</sup> Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, terj. Ratna Djuwita, dkk, (Jakarta: Erlangga, 2004), jilid 1, h. 72.

<sup>44</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 102.

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Persepsi adalah kegiatan menyortir, menginterpretasikan, menganalisis, dan mengintergrasikan rangsang yang dibawa oleh indera dan otak.<sup>45</sup>

Ada beberapa faktor internal yang terdapat dalam diri individu untuk mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Fisiologi

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas setiap orang berbeda-beda dalam meresepsi.<sup>46</sup>

2. Perhatian

---

<sup>45</sup> Robert S. Feldman, *Pengantar Psikologi*, terj. Petty Gina Gayatri dan Sofyan Putri Nurdina, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), edisi 10 buku 1, h. 119.

<sup>46</sup> Rizki Fitria, *Pengertian Persepsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, <http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>, 21 Maret 2015.

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.<sup>47</sup>

### 3. Minat

Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.<sup>48</sup>

### 4. Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.<sup>49</sup>

### 5. Pengalaman dan ingatan

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> *Ibid.*

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam arti luas.<sup>50</sup>

#### 6. Suasana hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.<sup>51</sup>

### D. Riba

#### 1. Pengertian Riba

Menurut bahasa, riba memiliki beberapa pengertian, yaitu:

- a. Bertambah, karena salah satu perbuatan riba adalah meminta tambahan dari sesuatu yang dihitungkan.
- b. Berkembang, berbunga, karena salah satu perbuatan riba adalah membungakan harta uang atau yang lainnya yang dipinjamkan kepada orang lain.
- c. Berlebihan atau menggelembung.<sup>52</sup>

#### 2. Pembagian Riba

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> *Ibid.*

<sup>52</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2002), h.57.

Secara garis besar riba dikelompokkan menjadi dua. Masing-masing adalah riba utang-piutang dan riba jual beli. Kelompok pertama riba utang piutang terbagi menjadi riba *qard* dan riba *jahiliyyah*. Sedangkan kelompok kedua, riba jual beli terbagi menjadi riba *fadh*l dan riba *nasi'ah*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Riba *Qardh*, adalah utang yang harus dibayar kembali; diisyaratkan terhadap berutang.<sup>53</sup>
- b. Riba *Jahiliyyah*, adalah utang dibayar lebih dari pokoknya, karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan.<sup>54</sup>
- c. Riba *Fadh*l, adalah pertukaran antar barang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda sedangkan barang yang dipertukarkan itu termasuk dalam jenis barang ribawi.<sup>55</sup>
- d. Riba *Nasi'ah*, adalah penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya. Riba *nasi'ah* muncul karena adanya perbedaan, perubahan, atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dengan yang diserahkan kemudian.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 92-93.

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> *Ibid.*

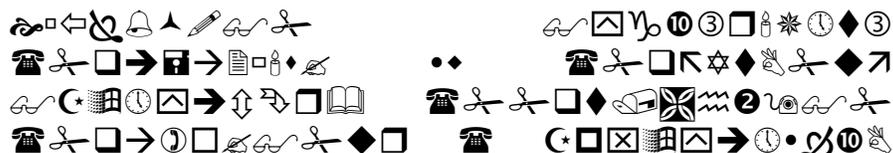
<sup>56</sup> *Ibid.*

### 3. Hukum Bunga Bank

Sistem bunga dalam bank mengharuskan mereka yang menitipkan uang untuk jangka waktu tertentu, mendapat pengembalian uang titipan itu dari bank ditambah dengan bunga yang jumlahnya telah ditentukan pada hari penitipan uang. Sebaliknya, kepada mereka yang meminjam uang dari bank untuk jangka waktu tertentu oleh bank diharuskan untuk mengembalikan uang yang dipinjam. Selain itu, ia pun harus memberikan uang tambahan yang jumlahnya telah disepakati pada waktu pengembalian pinjaman. Uang tambahan itu disebut dengan bunga. *Interest is a charge for a financial loan, usually a percentage of the amount loaned.*<sup>57</sup>

Hukum bunga menyangkut masalah ijtihad. Oleh karena itu, terdapat beberapa pendapat tentang hukum bunga bank. Terdapat beberapa kelompok ulama yang berpendapat tentang hukum bunga bank, yaitu sebagai berikut:

- a. A. Hasan berpendapat bahwa bunga bank seperti yang berlaku di Indonesia bukan termasuk riba yang diharamkan karena tidak berlipat ganda<sup>58</sup> dengan berlandaskan Q.S. Ali Imran/ 03: 130:



<sup>57</sup> Mergery S. Berube, *The American Heritage Dictionary of The English Language*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 2006), h. 912.

<sup>58</sup> Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: KENCANA, 2012), Cet. ke-2, h. 223-224.



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan.*<sup>59</sup>

Ayat ini diturunkan disebabkan sebagai berikut:

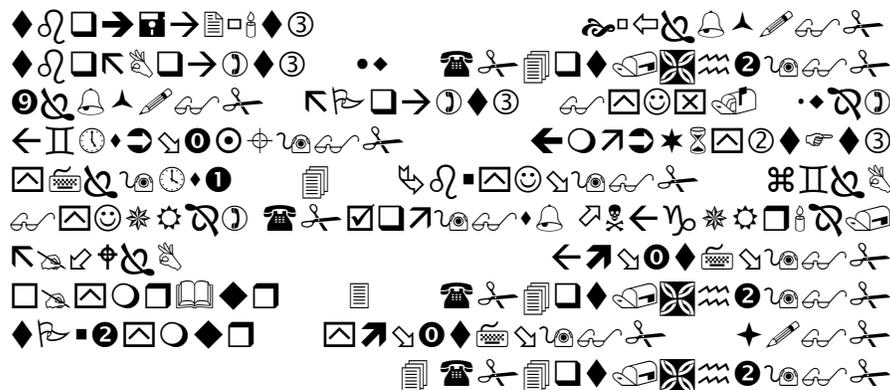
Al-Faryabi meriwayatkan dari Mujahid, dia berkata, dulu orang-orang melakukan jual beli dengan memberikan tenggang waktu pembayaran hingga waktu tertentu. Ketika tiba waktu pembayaran hingga waktu tertentu. Ketika tiba waktu pembayaran, namun si pembeli belum juga sanggup membayar, si penjual menambahkan harganya dan menambahkan tenggang waktunya. Dan Al-Farabi juga meriwayatkan dari Atha', dia berkata, pada masa jahiliyah, Tsaqif memberi utang kepada bani Nadzir. Ketika tiba waktu pembayaran, mereka berkata, Kami akan mengambil riba darinya dan kalian undur pelunasannya. Maka turunlah ayat tersebut.<sup>60</sup>

- b. Abu Zahra, Abu A'la al-Maududi, M. Abdullah al-Araby dan Yusuf Qardhawi, Sayyid Sabiq, Jaad al-Haqq Ali Jadd al-Haqq dan Fuad Muhammad Fachruddin, mengatakan bahwa bunga bank itu riba *nasiah* yang mutlak keharamannya. Oleh karena itu, umat Islam tidak boleh berhubungan dengan bank yang memakai sistem bunga, kecuali dalam

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*, h. 129.

<sup>60</sup> Mardani, *Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), Cet. ke-2, h. 19.

keadaan darurat. Tetapi Yusuf Qardhawi tidak mengenal istilah darurat dalam keharaman bunga bank. Beliau mengharamkan bunga bank secara mutlak. Landasan hukum terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 01: 275:



Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*<sup>61</sup>

**4. Persamaan dan Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan syarat-syarat umum untuk dapat mendapatkan pembiayaan seperti Kartu Tanda Penduduk, Nomor Pokok Wajib Pajak, proposal,

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*, h. 91.

laporan keuangan, dan sebagainya. Hal yang terjadi pada bank syariah itu sama pesis dengan yang terjadi pada bank konvensional.<sup>62</sup>

Perbedaan pokok antara sistem bank konvensional dengan sistem bank syariah secara ringkas dapat dilihat dari empat aspek, yaitu sebagai berikut:

- a. Falsafah: Pada bank syariah tidak berdasarkan atas bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan sedangkan pada bank konvensional berdasarkan atas bunga.<sup>63</sup>
- b. Operasional: Pada bank syariah, dana masyarakat berupa titipan dan investasi baru akan mendapatkan bagi hasil jika diusahakan terlebih dahulu, sedangkan pada bank konvensional, dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. Pada sisi penyaluran, bank syariah menyalurkan dananya pada sektor yang halal dan menguntungkan, sedangkan pada bank konvensional, aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama.<sup>64</sup>
- c. Sosial: Pada bank syariah, aspek sosial dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi perusahaan, sedangkan pada bank konvensional tidak tersirat secara tegas.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Amir Machmud, *Bank Syariah Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 11.

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 12.

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> *Ibid.*

- d. Organisasi: Bank syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah. Sementara itu, bank konvensional tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah.<sup>66</sup>

Selain itu, perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dapat dilihat dari empat aspek lain, yaitu sebagai berikut:

- a. Akad dan Aspek Legalitas

Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Nasabah sering kali berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tetapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggung jawaban hingga *yaumul qiyamah* nanti. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, Pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad.<sup>67</sup>

- b. Lembaga Penyelesaian Sengketa

Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Kedua belah pihak pada perbankan syariah tidak menyelesaikannya di pengadilan

---

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> *Ibid.*

negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.<sup>68</sup>

c. Struktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat dewan komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektivitas setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah. Oleh karena itu, biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh rapat umum pemegang saham setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional.<sup>69</sup>

d. Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

---

<sup>68</sup> *Ibid.*

<sup>69</sup> *Ibid.*

Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut menyebabkan bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan. Terdapat sejumlah batasan dalam hal pembiayaan. Tidak semua proyek atau objek pembiayaan dapat didanai melalui dana bank syariah, namun harus sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.<sup>70</sup>

e. Lingkungan dan Budaya Kerja

Bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat *amanah* dan *shiddiq*, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Selain itu, karyawan bank syariah harus profesional (*fathanah*) dan mampu melakukan tugas secara *team work* di mana informasi merata diseluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Dalam hal *reward* dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibid.*

<sup>71</sup> *Ibid.*



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Sifat dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan meneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan persepsi calon jamaah terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI di Kota Kandangan dan alasan calon jamaah haji untuk menggunakan produk Tabungan Haji di Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan model ini penyajiannya dilakukan dengan cara menggambarkan objek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi<sup>72</sup> atau penelitian yang terinci tentang seseorang atau sesuatu unit sosial selama kurun waktu tertentu.<sup>73</sup>

Adapun lokasi penelitian ini berada di sekitar wilayah Kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Alasan memilih Kota Kandangan sebagai lokasi

---

<sup>72</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 20.

<sup>73</sup> Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Studi Kasus*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 19.

penelitian adalah karena banyaknya calon jamaah haji yang menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah di Kota tersebut.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>74</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah calon jamaah haji yang menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI di Kota Kandangan yang telah terdaftar pada Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah sasaran atau tujuan utama dalam penelitian.<sup>75</sup> Objek dalam penelitian ini adalah persepsi calon jamaah haji terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI dan alasan calon jamaah haji untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan.

---

<sup>74</sup> Tatang Amirin, *Penyusunan Rencana Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1988), h. 135.

<sup>75</sup> Suharsimi Artikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. ke-13, h. 118.

## C. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah keterangan yang dapat memberikan tentang gambaran suatu permasalahan. Data yang digali dalam penelitian ini, adalah:

- a. Identitas responden, meliputi: nama, umur, pendidikan, pekerjaan, dan alamat.
- b. Persepsi calon jamaah haji terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI di Kota Kandangan.
- c. Alasan calon jamaah haji untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan.

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu para pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini, yaitu calon jamaah haji yang menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI di Kota Kandangan berjumlah 12 orang.
- b. Informan, yaitu pihak lain yang dapat memberikan keterangan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah pada Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan serta

petugas Dana dan Jasa Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kandangan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>76</sup> Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. *Interview is a meeting between two people to discuss important matters, usually rather formally.*<sup>77</sup> Dalam teknik wawancara ini terjadi interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu orang yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai calon jamaah haji yang menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI di Kota Kandangan.
2. Studi Dokumentasi adalah kegiatan pengambilan atau pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui sumber data dari sejumlah buku, laporan-

---

<sup>76</sup> Sugioyo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 401.

<sup>77</sup> A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (Walton Street: Oxford University Press, 1995), h. 625.

<sup>78</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h. 50.

laporan pelaksanaan program dan dokumen-dokumen lainnya yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah segala macam pengolahan terhadap data atau kombinasi-kombinasi dari berbagai macam pengolahan terhadap data untuk membuat data itu berguna sesuai dengan hasil yang diinginkan dapat segera dipakai.<sup>79</sup> Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka sebelum dianalisis penulis terlebih dahulu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu penulis mempelajari kembali semua data yang terkumpul kemudian dikoreksi untuk mengetahui data tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Kategorisasi, yaitu pengelompokan data-data yang telah diperoleh sesuai jenisnya masing-masing agar mudah dipahami.
- c. Interpretasi, yaitu memberikan penjelasan dan penafsiran data yang ditemukan sehingga dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti.
- d. Deskripsi, yaitu menguraikan data dan menyusun kembali data yang telah terhimpun dalam uraian yang sistematis.

---

<sup>79</sup> Bahruddin Ash-Shafa, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. ke-13, h. 72.

- e. Matriks, yaitu penyajian data dengan menggunakan tabel mencakup data yang diperlukan untuk analisis sehingga dapat tersusun dan mudah dipahami.

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif yaitu penelaahan dan pengkajian secara mendalam terhadap hasil penelitian, baik berupa data primer yang berisikan hasil wawancara maupun data sekunder berupa bahan-bahan literatur yang mendukung penelitian penulis dan dikumpulkan dengan berpedoman pada landasan teori.

## **F. Tahapan Penelitian**

Adapun beberapa tahapan penulis lakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Tahapan Pendahuluan

Pada tahapan ini penulis mempelajari secara seksama permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya dituangkan dalam sebuah desain operasional penelitian. Proposal dikonsultasikan kepada dosen penasihat untuk meminta persetujuan. Proposal yang sudah disetujui kemudian diajukan ke Biro Skripsi. Setelah Biro Skripsi menyatakan bahwa proposal diterima, maka proposal tersebut diseminarkan pada tanggal 12 November 2014.

### 2. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini, penulis datang langsung ke lapangan untuk menemui responden dan informan guna melakukan wawancara dalam rangka penggalan data yang pelaksanaannya berlangsung selama dua bulan, terhitung 8 Maret 2015–8 Mei 2015.

### 3. Tahapan Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing I dan pembimbing II dalam rangka perbaikan dan kesempurnaannya dapat diketahui.

### 4. Tahapan Penyusunan Laporan

Pada tahap ini penulis menyusun hasil penelitian yang sudah diperoleh sesuai dengan sistematika penulisan dan selanjutnya skripsi ini dimunaqasahkan pada tanggal 6 Juli 2015.



## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Kandangan adalah sebuah kota di Kalimantan Selatan di belah sebuah sungai panjang yang bernama Amandit, kota yang juga dikenal dengan kota sejarah atau kota perjuangan. Kandangan adalah sebuah kecamatan sekaligus ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kecamatan Kandangan terletak di ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang merupakan kota tertua dalam wilayah Hulu Sungai. Hulu Sungai Selatan sebagai Daerah Otonom secara nyata terbentuk pada tanggal 2 Desember 1950. Jarak antara Kota Kandangan dengan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Banjarmasin kurang lebih 135 Km yang dapat ditempuh melalui jalan darat dengan berbagai jenis kendaraan. Letak Kota Kandangan sungguh sangat strategis dan merupakan tulang punggung kota kabupaten lain yang ada di wilayah Hulu Sungai. Batasan wilayah Kota Kandangan yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Angkinang, sebelah selatan berbatasan Kecamatan Sungai Raya, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Simpur Kalumpang, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Padang Batung. Luas wilayah Kota Kandangan 106,71 Km<sup>2</sup>. Berada pada koordinat Garis Lintang 2,7800. LS dan Garis Bujur 115,2685. BT dengan ketinggian dari permukaan air laut 17 meter.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> KSK Kecamatan Kandangan Dalam Angka Tahun 2014.

TABEL 4.1 Luas Wilayah Dan Persentase Luas Wilayah Kecamatan Kandangan Per Desa Tahun 2013

No.	Desa/ Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Penduduk (jiwa)	Jamaah Haji	Mushala	Mesjid
1.	Baluti	5.00	3.530	9	8	1
2.	Jambu Hilir	4.80	4.340	0	9	1
3.	Tibung Raya	3.00	2.811	4	8	1
4.	Amawang Kandangan	2.56	1.358	4	6	1
5.	Sungai Paring	4.50	1.390	4	4	2
6.	Amawang Kiri	4.00	1.994	0	8	1
7.	Bariang	2.13	887	7	5	1
8.	Amawang Kiri Muka	2.13	1.897	3	10	0
9.	Kandangan Barat	3.00	5.112	7	12	1
10.	Kandangan Kota	2.50	8.971	22	16	3
11.	Kandangan Utara	2.50	3.478	0	8	1
12.	Gambah Luar Muka	1.92	1.962	7	5	0
13.	Gambah Luar	2.17	1.131	2	4	1
14.	Gambah Dalam	6.00	1.993	4	4	1
15.	Gambah Dalam Barat	4.30	1.305	0	4	1
16.	Lungau	10.00	1.826	2	5	1
17.	Sungai Kupang	27.10	2.928	2	9	2
18.	Bangkau	19.10	1.670	2	4	1
Jumlah		106.71	48.583	79	129	20

Sumber : KSK Kecamatan Kandangan Dalam Angka 2014.

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan 12 orang calon jamaah haji yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka diperoleh data sebagai berikut:

### 1. Responden I

#### a. Identitas Calon Jamaah Haji

Nama : Siti Jariah

Umur : 42 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan : SLTA

Alamat : Jl. Baluti RT. 06 RW. 03

#### b. Persepsi Calon Jamaah Haji

Ibu Siti Jariah hanya mempunyai produk Tabungan Haji Bank BRI sejak tahun 2014 lalu. Adanya produk Tabungan Haji Bank BRI sangatlah bagus karena dari penggunaan Tabungan Haji Bank BRI memudahkan dalam niat berangkat haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji. Ibu Siti Jariah pernah menabung dalam bentuk emas dan berniat ingin berangkat haji dengan simpanan emas tersebut akan tetapi

simpanan emas itu habis dijual karena untuk memenuhi keperluan anak. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan tidak rutin setelah mendapatkan nomor urut porsi haji, pelunasan BPIH dilakukan secara sekaligus dilakukan pada saat menerima panggilan dan waktu pelunasan. Sambil menunggu panggilan beliau menabung untuk pelunasan BPIH dengan mengikuti arisan.

Adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan telah diketahui Ibu Jariah sejak 5 tahun yang lalu dan Guru Riduan Kapuh<sup>81</sup> menyarankan kalau ingin bertransaksi dengan perbankan gunakanlah bank syariah agar menjauhi riba karena riba sekarang dalam bentuk macam-macam. Mengenai alasan menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah karena ada orang terdekat yang bekerja di Bank BRI, merasa lebih aman, penggunaan Bank BRI sudah dilakukan oleh keluarga-keluarga sebelumnya, dan tidak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah.

## 2. Responden II

### a. Identitas Calon Jamaah Haji

Nama : Muhammad Nor

Umur : 47 tahun

---

<sup>81</sup> Guru Riduan Kapuh adalah salah satu tokoh agama yang berada di Desa Kapuh Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pekerjaan : PNS

Pendidikan : Strata 1

Alamat : Jl. Pisangan Komplek Bumi Amawang Permai

b. Persepsi Calon Jamaah Haji

Selain menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI, Bapak Muhammad Nor juga menggunakan produk Tabungan Simpedes BRI. Beliau mempunyai produk Tabungan Haji Bank BRI sejak 2014 lalu. Menurut beliau, adanya produk Tabungan Haji Bank BRI sangat baik karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI memudahkan untuk keberangkatan haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan tidak rutin setelah mendapatkan nomor urut porsi haji. Pelunasan BPIH akan dilakukan secara sekaligus pada saat menerima panggilan dan waktu pelunasan, karena uang yang telah ditabung pada Tabungan Haji tidak dapat diambil.

Beliau telah mengetahui adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji bank syariah. Mengenai alasan menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah dikarenakan, yaitu *pertama* adanya orang terdekat yang bekerja pada Bank BRI, *kedua* Bank BRI lebih memperhatikan nasabah dalam hal pemberian souvenir haji yang lebih lengkap terlihat dari tahun

keberangkatan haji sebelumnya, *ketiga* penggunaan Tabungan Haji Bank BRI lebih tertib, dan *keempat* karena Bank BRI dekat dengan rumah.

3. Responden III

a. Identitas Calon Jamaah Haji

Nama : Siti Patimah

Umur : 52 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan : SD

Alamat : Jl. Brigjend H. Hasan Baseri RT.06 Kandangan Kota

b. Persepsi Calon Jamaah Haji

Ibu Siti Patimah mempunyai produk Tabungan Simpedes BRI sudah lama dan menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI baru saja pada akhir tahun 2014 lalu. Menurut Ibu Patimah, adanya produk Tabungan Haji Bank BRI bagus karena dari penggunaan Tabungan Haji Bank BRI memudahkan beliau untuk berangkat haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan tidak rutin setelah mendapatkan nomor urut porsi haji karena tidak dapat diambil uangnya jika suatu saat diperlukan, pelunasan BPIH

akan dilakukan secara sekaligus pada saat menerima panggilan dan waktu pelunasan karena uang dalam Tabungan Haji tidak dapat diambil.

Ibu Patimah telah mengetahui adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan. Mengenai alasan Ibu Patimah menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah karena telah mempunyai rekening tabungan sebelumnya di Bank BRI, pelayanan Bank BRI baik, tidak ingin berpindah ke bank lain, merasa aman, dan terbiasa dengan Bank BRI.

4. Responden IV

a. Identitas Calon Jamaah Haji

Nama : Nor Aisyah Rahmiati

Umur : 36 tahun

Pekerjaan : PNS

Pendidikan : Strata 1

Alamat : Jl. Kamboja RT. 007 RW. 003

b. Persepsi Calon Jamaah Haji

Ibu Nor Aisyah mempunyai Tabungan Britama dan Tabungan Simpedes sudah lama sedangkan Tabungan Haji Bank BRI baru saja yaitu pada bulan Januari 2015. Menurut Ibu Nor Aisyah, adanya produk Tabungan Haji Bank BRI sangat baik karena dari penggunaan Tabungan Haji Bank BRI memudahkan nasabahnya untuk naik haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan tidak rutin setelah mendapatkan nomor urut porsi haji, pelunasan BPIH akan dilakukan secara sekaligus pada saat menerima panggilan dan waktu pelunasan.

Beliau telah mengetahui adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan. Mengenai alasan beliau untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah, karena *pertama* Ibu Nor Aisyah telah mempunyai rekening tabungan sebelumnya di Bank BRI sehingga lebih praktis karena pembukaan rekening Tabungan Haji dan sekaligus setoran awal BPIH dilakukan dengan pendebitan pada rekening tabungan sebelumnya, *kedua* beliau adalah nasabah aktif di Bank BRI seperti pembayaran listrik dan lainnya dilakukan pada Bank BRI sebagaimana yang beliau katakan, *ketiga* tidak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah.

a. Identitas Calon Jamaah Haji

Nama : Marjanah

Umur : 43 tahun

Pekerjaan : Guru

Pendidikan : Strata 1

Alamat : Jl. Jend. A. Yani RT. 11 RW. 05 Kandangan Barat.

b. Persepsi Calon Jamaah Haji

Selain mempunyai rekening Tabungan Haji, Ibu Marjanah juga memiliki Tabungan Britama pada Bank BRI. Tabungan Britama digunakan untuk pengambilan gaji. Produk Tabungan Haji digunakan beliau sejak 2014 lalu. Menurut Ibu Marjanah, adanya produk Tabungan Haji Bank BRI bagus karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI tersebut dapat memudahkan beliau untuk menabung ongkos haji agar nantinya tidak terlalu mahal saat pelunasan BPIH dan mendapatkan nomor urut porsi haji. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan rutin setelah mendapatkan nomor urut porsi haji untuk meringankan penyediaan uang pada saat pelunasan BPIH. Adanya produk Tabungan Haji pada bank syariah beliau ketahui sejak awal pergi Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan.

Beliau telah mengetahui adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji bank syariah di Kota pada saat awal ke Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan dan diberikan pilihan untuk menggunakan Bank BRI, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI, dan Bank Muamalat untuk setoran BPIH. Mengenai alasan Ibu Marjanah menggunakan Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah karena sudah mempunyai produk tabungan pada Bank BRI sebelumnya, penggunaan Bank BRI sudah dilakukan oleh keluarga sebelumnya, terbiasa, pelayanannya cukup baik dan merasa lebih aman karena Bank BRI adalah bank pemerintah, sedangkan bank syariah adalah bank swasta sehingga apabila terjadi hal yang tidak diinginkan dapat diminta pertanggungjawaban atas Tabungan Haji tersebut, dan beliau menyebutkan bahwa pada prinsipnya bank syariah sama saja dengan bank konvensional hanya saja yang membedakannya adalah pelayanan yang diberikan bank syariah lebih sopan.

6. Responden VI

a. Identitas Calon Jamaah Haji

Nama : Masrah

Umur : 50 tahun

Pekerjaan : Guru

Pendidikan : Strata 1

Alamat : Gambah Luar RT. 002 RW. 001

b. Persepsi Calon Jamaah Haji

Ibu Masrah hanya mempunyai Tabungan Haji pada Bank BRI sejak awal 2015. Adanya Tabungan Haji Bank BRI sangat baik karena dari penggunaan Tabungan Haji Bank BRI memudahkan untuk menyediakan ongkos naik haji, mendapatkan nomor urut porsi haji dan memberikan jalan untuk menunaikan kewajiban sebagai umat Muslim. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan rutin setelah mendapatkan nomor porsi haji sambil menunggu karena ingin menabung sedikit demi sedikit tak terasa akan mencukupi jumlah pelunasan BPIH dan pada saat menerima panggilan dan waktu pelunasan nanti telah tersedia uangnya.

Ibu Masrah mengetahui adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan. Alasan beliau untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah karena pendaftaran haji diuruskan oleh orang lain, tidak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji pada bank syariah, Bank BRI merupakan Bank tertua dan nasional dan kepercayaan terhadap Bank BRI lebih tinggi.

7. Responden VII

a. Identitas Calon Jamaah Haji

Nama : Sulaiman Tholib  
Umur : 41 tahun  
Pekerjaan : PNS  
Pendidikan : Strata 1  
Alamat : Jl. Harapan RT. 11 RW. 005 Kandangan Barat

b. Persepsi Calon Jamaah Haji

Bapak Sulaiman mempunyai Tabungan Simpedes sudah lama dan Tabungan Haji Bank BRI sejak Februari 2015. Menurut Bapak Sulaiman, adanya produk Tabungan Haji pada Bank BRI sangat baik karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI memudahkan keluarganya untuk berangkat haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan tidak rutin setelah mendapatkan nomor urut porsi haji karena uangnya ingin dimodalkan untuk usaha. Pelunasan BPIH dilakukan secara sekaligus pada saat Bapak Sulaiman menerima panggilan dari Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan dan waktu pelunasan dari Bank BRI.

Bapak Sulaiman mengetahui produk adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji pada bank syariah di Kota Kandangan. Alasan beliau menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah, yaitu *pertama* Bank BRI merupakan bank tertua dari bank-bank lain di Kota Kandangan dan

merupakan bank nasional, *kedua* Bank BRI terletak pada jalan strategis, *ketiga* Bank BRI memiliki lahan parkir yang luas sehingga merasa lebih nyaman.

8. Responden VIII

a. Identitas Calon Jamaah Haji

Nama : Juhran Mail

Umur : 60 tahun

Pekerjaan : Petani

Pendidikan : -

Alamat : Jl. Gambah Dalam Barat RT. 02 RW. 01

b. Persepsi Calon Jamaah Haji

Bapak Juhran hanya memiliki Tabungan Haji pada Bank BRI sejak awal tahun 2014 lalu. Menurut Bapak Juhran, adanya produk Tabungan Haji Bank BRI sangat baik dan bagus karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI memberikan kemudahan untuk berangkat haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan rutin setelah mendapatkan nomor urut porsi haji sedikit demi sedikit dan tak terasa pada saat

menerima panggilan dan waktu pelunasan BPIH telah tersedia uangnya. Bapak Sulaiman mengetahui adanya bank syariah di Kota Kandangan.

Beliau tidak mengetahui adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan. Mengenai alasan Bapak Juhran menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah adalah tidak mengetahui adanya produk Tabungan Haji bank syariah, usulan dari orang sekitar, dan Bank BRI lebih banyak digunakan oleh calon jamaah haji lainnya.

9. Responden IX

a. Identitas Calon Jamaah Haji

Nama : Nor Baiti

Umur : 38 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan : SD

Alamat : Sungai Kupang

b. Persepsi Calon Jamaah Haji

Sebelumnya Ibu Norbaiti sudah lama mempunyai Tabungan Simpedes pada bank BRI dan Tabungan Haji Bank BRI sejak 2014 lalu. Menurut Ibu Nor Baiti, adanya produk Tabungan Haji Bank BRI ini sangat baik karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI

memudahkan untuk berangkat haji mendapatkan nomor urut porsi haji dan penyediaan ongkos haji karena uang yang sudah ditabung dalam Tabungan Haji Bank BRI tidak dapat di ambil lagi dan ini semakin menguatkan niat beliau untuk pergi haji. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan tidak rutin setelah mendapatkan nomor urut porsi haji karena uang dalam Tabungan Haji tidak dapat di ambil. Pelunasan BPIH dilakukan secara sekaligus saat telah menerima panggilan dan waktu pelunasan.

Ibu Nor Baiti mengetahui adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan. Alasan Ibu Nor Baiti untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah karena sebelumnya telah memiliki Tabungan Simpedes BRI sehingga dari Tabungan Simpedes tersebut dilakukan pendebitan untuk membuka rekening Tabungan Haji sekaligus penyetoran awal BPIH, telah terbiasa dengan Bank BRI karena sudah lama menggunakan Bank BRI.

#### 10. Responden X

##### a. Identitas Calon Jamaah Haji

Nama : Zahratul Hayati

Umur : 37 tahun

Pekerjaan : Guru Honorer

Pendidikan : Strata 1

Alamat : Jl. A.Yani RT. 05 RW. 04 Kandangan Utara.

b. Persepsi Calon Jamaah Haji

Ibu Zahratul Hayati memiliki Tabungan Simpedes telah lama dan Tabungan Haji pada Bank BRI sejak Januari 2015. Menurut Ibu Zahra, adanya produk Tabungan Haji Bank BRI sangat baik karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI memudahkan untuk berangkat haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan rutin setelah mendapatkan nomor urut porsi haji sambil menunggu panggilan agar bisa menabung sedikit demi sedikit yang diniatkan dengan uang yang ditabung untuk pelunasan BPIH, sehingga pada saat menerima panggilan dan waktu pelunasan uang BPIH lunas telah tersedia.

Beliau mengetahui adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan pada awal ke Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan. Mengenai alasan beliau untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah karena dari petugas Kementerian Agama memberikan saran untuk ke Bank BRI, Bank BRI terletak di jalan yang strategis sehingga memudahkan beliau untuk pergi ke Bank BRI dan terbiasa karena sudah sering pergi ke Bank BRI.

11. Responden XI

a. Identitas Calon Jamaah Haji

Nama : Ainal Hadi

Umur : 49 tahun

Pekerjaan : Tani

Pendidikan : SD

Alamat : Jambu Hilir

b. Persepsi Calon Jamaah Haji

Ibu Ainal Hadi hanya memiliki Tabungan Haji pada Bank BRI sejak Februari 2015. Menurut Ibu Ainal karena sudah peraturannya untuk menunggu urutan haji jadi dengan adanya Tabungan Haji sangat baik karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI memudahkan beliau untuk memiliki nomor porsi haji, jadi tinggal menunggu panggilan dan Tabungan Haji Bank BRI dapat membantu untuk menunaikan rukun Islam yang kelima. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan tidak rutin setelah mendapatkan nomor urutan porsi haji karena uangnya ingin dimodalkan untuk usaha, pelunasan BPIH akan dilakukan secara sekaligus jika telah menerima panggilan dan saat waktu pelunasan.

Beliau mengetahui adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan. Mengenai alasan Ibu Ainal untuk

menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah karena mengikuti usulan dari orang sekitar yang membantu menguruskan dan tidak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah.

12. Responden XII

a. Identitas Calon Jamaah Haji

Nama : Mardiana

Umur : 35 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan : MAN

Alamat : Sungai Paring

b. Persepsi Calon Jamaah Haji

Sebelum menggunakan produk Tabungan Haji, Ibu Mardiana dulu mempunyai produk tabungan lain di Bank BRI, akan tetapi sudah tidak digunakan lagi tabungan tersebut karena orang tua beliau memberikan nasihat agar tidak menabung di bank karena ada bunga yang akan didapat. Ibu Mardiana menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI sejak Oktober 2014. Menurut Ibu Mardiana, adanya produk Tabungan Haji Bank BRI sangat baik karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI memudahkan untuk berangkat haji dan

mendapatkan nomor porsi haji. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan tidak rutin setelah mendapatkan nomor urutan porsi haji karena takut mendapatkan bunga. Pelunasan BPIH akan dilakukan secara sekaligus pada saat menerima panggilan dan waktu pelunasan.

Beliau mengetahui adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan. Mengenai alasan Ibu Mardiana untuk menggunakan Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah karena Tabungan Haji Bank BRI lebih banyak digunakan oleh calon jamaah haji lainnya, beliau mendengar kabar jika di Bank BRI lebih cepat berangkat karena Bank BRI mempunyai kuota yang lebih banyak, penggunaan Tabungan Haji Bank BRI lebih tertib, dan tidak memahami secara mendalam Tabungan Haji bank syariah hanya mengetahui informasi dari keluarga yang menggunakan tabungan Haji Bank syariah lebih mahal daripada Bank BRI.

Selain melakukan wawancara kepada dua belas orang calon jamaah haji yang menjadi responden, penulis juga melakukan wawancara kepada dua orang informan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nama : H. Syafuruddin  
Jabatan : Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah  
Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan

Bank yang lebih utama digunakan oleh calon jamaah haji dalam melakukan setoran BPIH adalah bank konvensional. Dan bank konvensional lebih utama menyediakan produk Tabungan Haji daripada bank syariah. Bank syariah menyediakan produk Tabungan Haji sejak tahun 2008 dan hanya sebagian kecil calon jamaah haji yang menggunakan produk Tabungan Haji bank syariah pada waktu itu. Tetapi selama 7 tahun berjalan, masih saja bank konvensional yang paling banyak digunakan oleh calon jamaah haji yaitu Bank BRI padahal hal ini menyangkut masalah ibadah. Jika masyarakat menanyakan bank yang digunakan untuk setoran BPIH sebelum menjadi calon jamaah haji, beliau memberikan pilihan untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI, Bank Syariah Mandiri, Muamalat, dan Bank Negara Indonesia. Selain memberikan pilihan beliau juga memberikan saran untuk menggunakan produk Tabungan Haji bank syariah.

2. Nama : Ana Afriana

Jabatan : Petugas Dana dan Jasa Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kandangan

Latar belakang adanya Tabungan Haji Bank BRI adalah untuk memudahkan nasabah dalam menunaikan kewajiban rukun Islam yang kelima. Untuk membuka rekening Tabungan Haji Bank BRI minimal sebesar Rp 50.000,- dan saldo untuk mendapatkan nomor urut porsi haji sebesar Rp 25.000.000,- untuk sekarang ini. Saldo dalam Tabungan Haji

Bank BRI sebesar Rp 25.000.000,- ditransfer ke rekening Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mendapatkan nomor urut porsi haji tidak termasuk dengan saldo minimal Tabungan Haji Bank BRI tersebut. Strategi untuk tetap menjadi unggul adalah memberikan pelayanan yang lebih baik, membuka unit-unit Bank BRI di desa-desa dan adanya mobil BRI keliling untuk menjangkau masyarakat.

Setelah mendapatkan nomor urut porsi haji, penggunaan Tabungan Haji Bank BRI dapat dimanfaatkan nasabah untuk menabung persiapan pelunasan BPIH sambil menunggu panggilan dan waktu pelunasan. Penggunaan Tabungan Haji Bank BRI untuk persiapan pelunasan BPIH tidak mendapatkan bunga dan dapat di ambil sewaktu-waktu atau fleksibel sama dengan jenis tabungan lainnya.

Kouta berangkat haji untuk setiap bank sama saja. Dikarenakan banyak yang menggunakan Tabungan Haji Bank BRI maka kouta yang disediakan juga lebih banyak. Mengenai pemberian souvenir haji, Bank BRI tidak mempersamakan tahun demi tahun. Bisa saja berbeda mengikuti pemberian souvenir dari Bank BRI pusat seperti yang beliau katakan.

### Matriks I

Persepsi calon jamaah haji terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI dan alasan calon jamaah haji menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan

No.	Nama	Persepsi	Alasan
1.	Siti Jahriah	Adanya produk Tabungan Haji Bank BRI sangatlah bagus karena dari penggunaan Tabungan Haji Bank BRI memudahkan dalam niat berangkat haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji.	<p>a. danya orang terdekat yang bekerja pada Bank BRI. A</p> <p>b. man. A</p> <p>c. enggunaan Bank BRI sudah dilakukan oleh keluarga sebelumnya. P</p> <p>d. idak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah. T</p>
2.	Muhammad Nor	Adanya produk Tabungan Haji Bank BRI sangat baik karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI memudahkan untuk keberangkatan haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji.	<p>a. danya orang terdekat yang bekerja pada Bank BRI. A</p> <p>b. emberian souvenir haji yang lebih lengkap. P</p> <p>c. enggunaan Tabungan Haji Bank BRI lebih tertib. P</p> <p>d. ank BRI dekat dengan rumah. B</p>

3.	Siti Patimah	Adanya produk Tabungan Haji Bank BRI bagus karena dari penggunaan Tabungan Haji Bank BRI memudahkan beliau untuk berangkat haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji.	<p>a. mempunyai rekening tabungan BRI sebelumnya. M</p> <p>b. pelayanan Bank BRI baik. P</p> <p>c. tidak ingin berpindah ke bank lain. T</p> <p>d. terbiasa menggunakan Bank BRI. T</p> <p>e. man. A</p>
No.	Nama	Persepsi	Alasan
4.	Nor Aisyah Rahmiati	Adanya produk Tabungan Haji Bank BRI sangat baik karena dari penggunaan Tabungan Haji Bank BRI memudahkan nasabahnya untuk naik haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji.	<p>a. mempunyai rekening tabungan BRI sebelumnya. M</p> <p>b. arena nasabah aktif Bank BRI. K</p> <p>c. tidak memahami secara mendalam Tabungan Haji bank syariah. T</p>
5.	Marjanah	Adanya produk Tabungan Haji Bank BRI bagus karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI tersebut dapat memudahkan beliau untuk menabung ongkos haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji.	<p>a. mempunyai rekening tabungan BRI sebelumnya. M</p> <p>b. penggunaan Bank BRI telah dilakukan keluarga sebelumnya. P</p> <p>c. terbiasa menggunakan Bank BRI. T</p> <p>d. pelayanan Bank BRI baik. P</p> <p>e. man. A</p> <p>f. B</p>

			ank konvensional dan bank syariah sama.
6.	Masrah	Adanya Tabungan Haji Bank BRI sangat baik karena dari penggunaan Tabungan Haji Bank BRI memudahkan untuk menyediakan ongkos naik haji, mendapatkan nomor urut porsi haji dan memberikan jalan untuk menunaikan kewajiban sebagai umat Muslim.	<p>a. engurusan pendaftaran haji dilakukan oleh orang lain. P</p> <p>b. idak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah. T</p> <p>c. ank BRI merupakan bank tertua di Kota Kandangan dan merupakan bank nasional. B</p> <p>d. epercayaan yang tinggi. K</p>
No.	Nama	Persepsi	Alasan

7.	Sulaiman Tholib	Adanya produk Tabungan Haji pada Bank BRI sangat baik karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI memudahkan keluarganya untuk berangkat haji dan mendapatkan nomor urut porsinya haji.	<p>a. Bank BRI merupakan Bank tertua di Kota Kandangan dan merupakan Bank Nasional. B</p> <p>b. Bank BRI terletak di jalan yang strategis. B</p> <p>c. Bank BRI memiliki lahan parkir yang luas. M</p>
8.	Juhran Mail	Adanya produk Tabungan Haji Bank BRI sangat baik dan bagus karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI memberikan kemudahan untuk berangkat haji dan mendapatkan nomor urut porsinya haji.	<p>a. Produk Tabungan Haji Bank BRI berasal dari orang-orang di sekitar. U</p> <p>b. Bank BRI paling banyak digunakan oleh calon jamaah haji lainnya. B</p> <p>c. Responden tidak mengetahui adanya produk Tabungan Haji bank syariah. T</p>
9.	Nor Baiti	Adanya produk Tabungan Haji Bank BRI ini sangat baik karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI memudahkan untuk berangkat haji dan mendapatkan nomor urut porsinya haji dan penyediaan ongkos haji.	<p>a. Responden mempunyai rekening tabungan BRI sebelumnya. M</p> <p>b. Responden terbiasa menggunakan Bank BRI. T</p>

10.	Zahratul Hayati	Adanya produk Tabungan Haji Bank BRI sangat baik karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI memudahkan untuk berangkat haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji.	<p>a. S aran dari salah satu petugas Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan.</p> <p>b. B ank BRI terletak di jalan yang strategis.</p> <p>c. T erbiasa dengan Bank BRI.</p>
No.	Nama	Persepsi	Alasan
11.	Ainal Hadi	Adanya Tabungan Haji sangat baik karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI memudahkan beliau untuk memiliki nomor urut porsi haji,	<p>a. M engikuti orang yang membantu mengurus pendaftaran.</p> <p>b. T idak memahami produk Tabungan Haji bank syariah.</p>
12.	Mardiana	Adanya produk Tabungan Haji Bank BRI sangat baik karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI memudahkan untuk berangkat haji dan mendapatkan nomor porsi haji.	<p>a. L ebih cepat berangkat haji.</p> <p>b. P enggunaan Tabungan Haji Bank BRI lebih tertib.</p> <p>c. T idak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji pada bank syariah.</p> <p>d. B ank BRI paling banyak digunakan oleh calon jamaah haji lainnya.</p>

### C. Analisis Data

Berikut adalah analisis terhadap dua belas persepsi calon jamaah haji terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI dan alasan mereka

menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan yang telah disampaikan dalam wawancara. Untuk mempermudah dalam menganalisis, penulis menyajikannya ke dalam dua pembahasan, *pertama* persepsi calon jamaah haji terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI di Kota Kandangan dan *kedua* alasan calon jamaah haji untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan.

**1. Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Haji Bank BRI di Kota Kandangan.**

Dari dua belas responden yang telah diwawancarai mengemukakan bahwa persepsi mereka terhadap adanya produk Tabungan Haji Bank BRI adalah sangat baik, membantu dan bagus karena penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI dapat memberikan kemudahan untuk mendapatkan nomor urut porsi haji. Persepsi merupakan salah satu perangkat psikologi yang memadai kemampuan seseorang untuk mengenal dan memaknakan suatu objek yang ada dilingkungannya.<sup>82</sup> Persepsi mereka terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI dapat memberikan kemudahan. Mereka mengenal dan memaknakan penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI membantu mereka untuk mendapatkan nomor urut porsi haji. Faktor yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI tersebut adalah faktor fisiologi dan kebutuhan yang searah. Dari faktor fisiologi, informasi masuk melalui alat indera yang akan mempengaruhi dan melengkapi usaha

---

<sup>82</sup> Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, h. 72.

untuk memberikan arti terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI. Faktor kebutuhan searah terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI memberikan jawaban yang sesuai dengan dirinya yaitu keinginan adanya kemudahan untuk mendapatkan kouta keberangkatan haji. Produk Tabungan Haji Bank BRI sesuai dengan ajaran Islam yang memberikan kemudahan untuk menjalankan kewajiban karena Islam sendiri tidak menghendaki kesulitan sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Baqarah/ 01: 286:



Artinya: *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*<sup>83</sup>

Tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa agama Allah itu mudah, tidak ada kesulitan di dalamnya. Allah tidak menuntut hamba-hamba-Nya diluar kesanggupan mereka.<sup>84</sup> Allah tidak akan membebankan kepada seseorang sesuai dengan kesanggupannya. Jika orang Muslim yang ingin mengerjakan kebaikan maka Allah akan memberikan jalan kemudahan bagi hamba-Nya.

Di antara kebaikan dalam menjalankan kewajiban bagi orang Islam yang mampu adalah ibadah haji. Pada saat ini kouta untuk melakukan ibadah haji bagi setiap negara terbatas jumlahnya. Tabungan Haji Bank BRI merupakan simpanan yang diperuntukkan bagi nasabah dalam mempersiapkan Biaya Penyelenggaran Ibadah Haji. Jika Tabungan Haji Bank BRI telah mencapai Rp

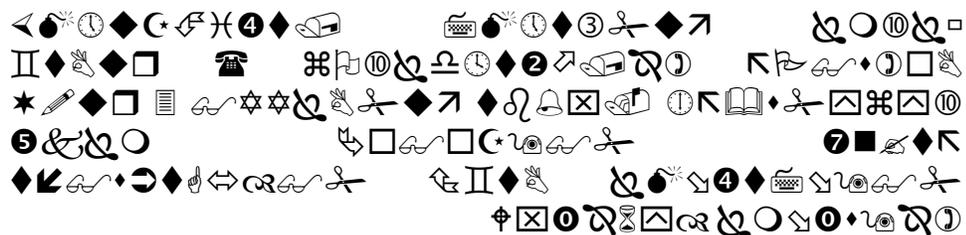
---

<sup>83</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*, h. 95.

<sup>84</sup> *Ibid.*, h. 96.

25.000.000,- maka nasabah Tabungan Haji Bank BRI bisa mendapatkan nomor urut porsi haji dan telah terdaftar menjadi calon jamaah haji.

Persepsi responden VI dan XI juga menyatakan bahwa penggunaan produk Tabungan Haji yang disediakan oleh Bank BRI ini memberikan jalan bagi orang Muslim yang ingin menunaikan rukun Islam. Persepsi responden VI dan XI tersebut dipengaruhi oleh faktor perhatian. Mereka memperhatikan atau memfokuskan penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI dapat memberikan jalan untuk menjalankan ibadah haji karena ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima dan merupakan kewajiban bagi orang Muslim yang mampu<sup>85</sup> sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Ali-Imran/ 03: 9:



Artinya: *Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas diantaranya makam Ibrahim. Barang siapa yang memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan diantara kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana.*<sup>86</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah mewajibkan kepada tiap orang Muslim yang sanggup, mempunyai bekal yang cukup, ada sarana

<sup>85</sup> Sulaiman Rajid, *Fiqh Islam*, h. 249.

<sup>86</sup> *Ibid.*, h. 121.

transportasi yang mendukung, sehat jasmani, dan situasi aman untuk mengunjungi Baitullah dalam menunaikan ibadah haji.

Dari dua belas responden yang telah diwawancarai terdapat dua pernyataan penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI, yaitu:

a. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan tidak rutin setelah mendapatkan nomor urut porsi haji, pelunasan BPIH dilakukan secara sekaligus pada saat menerima panggilan dari Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan dan waktu pelunasan dari Bank BRI ada delapan responden yaitu responden I, II, III, IV, VII, IX, XI, dan XII.

1) Responden II, III, IV, dan IX menyatakan penggunaan Tabungan Haji Bank BRI digunakan tidak rutin karena Tabungan Haji Bank BRI tidak dapat diambil. Sebenarnya dalam Tabungan Haji Bank BRI uang yang tidak dapat diambil itu adalah uang yang telah disetorkan ke Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mendaftarkan nomor urut porsi haji. Jika sesudah mendapatkan nomor urut porsi haji dan melanjutkan menabung dengan rutin pada Tabungan Haji Bank BRI untuk pelunasan BPIH dapat diambil sewaktu-waktu seperti tabungan lainnya.<sup>87</sup>

2) Responden VII, XI menyatakan penggunaan Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan tidak rutin karena uangnya ingin

---

<sup>87</sup> Ana Afriana, Petugas Dana dan Jasa PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kandangan, Wawancara Pribadi, Bank BRI Kantor Cabang Kandangan, 20 April 2015.

dimodalkan untuk usaha dan responden I karena penyediaan uang untuk pelunasan BPIH dilakukan dengan mengikuti arisan.

- 3) Responden XII menyatakan penggunaan Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan tidak rutin karena takut mendapatkan bunga bank. Menabung pada bank konvensional dengan bunga tertentu tidak diperbolehkan, karena ini termasuk transaksi yang mengandung riba. Allah Ta'ala telah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/ 01: 275:



Artinya: *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berpendapat bahwa jual beli sama dengan riba.*

Tafsir ayat di atas adalah orang-orang yang bermuamalah dengan riba akan bangkit dari kuburan mereka di akhirat seperti orang-orang yang mabuk kerasukan setan. Keadaan mereka yang demikian itu disebabkan mereka berpendapat, sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Kedua-duanya halal dan membuat harta mereka bertambah.<sup>88</sup>

<sup>88</sup> *Ibid.*, h. 92.

Lanjutan Q.S. Al-Baqarah/ 01: 275 di atas adalah:



Artinya: *Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*<sup>89</sup>

Dari ayat tersebut Allah menerangkan kebohongan mereka dan menjelaskan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba karena dalam jual beli ada manfaat bagi individu dan masyarakat, sedangkan dalam riba terdapat eksploitasi dan kebinasaan.

Sebenarnya pada produk Tabungan Haji Bank BRI nasabah (calon jamaah haji) tidak mendapatkan bunga yang diberikan oleh bank kepada nasabah (calon jamaah haji).<sup>90</sup> Akan tetapi setiap produk tabungan akan mendapatkan bunga yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dengan menambahkan saldo tabungan setiap bulannya. Memang, bunga pada produk Tabungan Haji Bank BRI tidak diberikan kepada nasabahnya (calon jamaah haji) dalam bentuk penambahan saldo tabungan. Bunga tersebut digunakan untuk menutupi biaya pajak, souvenir haji dan biaya lainnya.

- b. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan rutin setelah mendapat nomor urut porsi haji ada empat responden yaitu 5, 6,

---

<sup>89</sup> *Ibid.*, h. 91.

<sup>90</sup> Ana Afriana, Petugas Dana dan Jasa PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kandangan, Wawancara Pribadi, Bank BRI Kantor Cabang Kandangan , 13 Maret 2015.

8, 10 karena sambil menunggu panggilan dapat menabung sedikit demi sedikit agar pada saat dipanggil telah tercukupi uang pelunasan BPIH.

## **2. Alasan Calon Jamaah Haji Menggunakan Produk Tabungan Haji di Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan**

Dari dua belas calon jamaah haji yang telah diwawancarai, secara garis besar ada beberapa alasan calon jamaah haji menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan:

### **a. Aman**

Calon jamaah haji merasa aman untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI daripada menggunakan produk Tabungan Haji bank syariah, seperti responden I, III, dan V. Responden V menyebutkan adanya kekhawatiran menggunakan produk Tabungan Haji bank syariah karena bank syariah merupakan bank swasta dan Bank BRI merupakan bank pemerintah. Jika sesuatu yang tidak diinginkan terjadi pada produk Tabungan Haji Bank BRI maka dapat meminta pertanggungjawaban yang tertuju secara jelas sedangkan bank syariah merupakan bank swasta sehingga lebih sulit meminta pertanggungjawabnya. Sebenarnya bank syariah juga sebagian saham besar milik pemerintah.

### **b. Penggunaan Bank BRI sudah dilakukan oleh keluarga sebelumnya.**

Penggunaan Bank BRI sudah dilakukan oleh keluarga terdahulu atau sebelum mereka sehingga mereka mengikuti apa digunakan oleh keluarga sebelumnya seperti responden I, dan V.

c. Adanya orang terdekat yang bekerja pada Bank BRI

Adanya orang terdekat yang bekerja pada Bank BRI merupakan alasan bagi calon jamaah haji untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI seperti responden I, dan II.

d. Pemberian souvenir haji yang lebih lengkap

Pemberian souvenir haji yang lebih lengkap terlihat dari jamaah haji sebelumnya yang menggunakan Tabungan Haji Bank BRI seperti responden II. Sebenarnya pemberian souvenir haji oleh Bank BRI di Kota Kandangan tidak menentu tahun demi tahun keberangkatan haji karena tergantung pada Bank BRI pusat.<sup>91</sup>

e. Bank BRI dekat dengan rumah

Salah satu alasan yang diberikan oleh calon jamaah haji adalah rumah yang berdekatan dengan Bank BRI seperti responden II. Bank BRI memang mendirikan unit-unit kecil BRI karena itu merupakan strategi

---

<sup>91</sup> Ana Afriana, Petugas Dana dan Jasa PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kandangan, Wawancara Pribadi, Bank BRI Kantor Cabang Kandangan, 17 Maret 2015.

Bank BRI untuk mempertahankan nasabah dan target Bank BRI untuk menjangkau masyarakat wilayah pedesaan.<sup>92</sup>

f. Mempunyai rekening Tabungan BRI sebelumnya

Telah memiliki Tabungan BRI sebelumnya membuat calon jamaah haji membuka rekening Tabungan Haji Bank BRI sekaligus penyetoran awal BPIH untuk mendapatkan porsi haji. Hal ini lebih praktis karena hanya dilakukan pemindahan rekening, sehingga tidak perlu membawa uang sebesar yang telah ditentukan untuk mendapatkan nomor porsi haji seperti responden III, IV, V, dan IX. Mereka telah mempunyai rekening Tabungan Simpedes maupun Tabungan Britama sebelumnya.

g. Pelayanan Bank BRI baik

Pelayanan yang diberikan oleh Bank BRI cukup baik kepada nasabahnya sehingga memberikan kesan positif bagi nasabah Bank BRI seperti responden III dan V. Pelayanan yang baik mencerminkan kemampuan Bank BRI memberikan kesan positif bagi calon jamaah haji. Dari pelayanan Bank BRI nasabah dapat menilai baik buruknya pelayanan

---

<sup>92</sup> *Ibid.*

Bank BRI. Bank BRI berusaha untuk memberikan pelayan yang lebih dari bank-bank lain agar Bank BRI tetap menjadi pilihan oleh nasabahnya.<sup>93</sup>

h. Terbiasa menggunakan Bank BRI

Karena sudah terbiasa menggunakan Bank BRI sehingga merasa nyaman seperti responden III, V, IX, dan X.

i. Loyalitas yang tinggi

Loyalitas yang tinggi dapat tercermin dari nasabah yang tidak ingin berpindah ke bank lain dan nasabah yang aktif dalam menggunakan fasilitas Bank BRI seperti pembayaran listrik dan lainnya lewat fasilitas yang diberikan oleh Bank BRI seperti responden III dan IV.

j. Memiliki lahan parkir yang luas

Bank BRI memiliki lahan parkir yang luas sehingga memudahkan untuk memarkirkan kendaraan nasabah seperti responden VII. Memang pada Bank BRI terdapat parkir yang lebih luas daripada parkir bank syariah yang berada di Kota Kandangan.

k. Kepercayaan yang tinggi

Calon jamaah haji memiliki kepercayaan yang tinggi kepada Bank BRI seperti responden VI.

l. Bank konvensional dan bank syariah sama

---

<sup>93</sup> Ana Afriana, Petugas Dana dan Jasa PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kandangan, Wawancara Pribadi, Bank BRI Kantor Cabang Kandangan, 13 Maret 2015.

Bank konvensional dan bank syariah sama. Yang membedakan hanya pelayanan bank syariah yang lebih sopan seperti responden V. Sebenarnya bank konvensional dan bank syariah bukan hanya dari segi pelayanannya yang berbeda tetapi perbedaan pokok antara sistem bank konvensional dengan sistem bank syariah dapat dilihat dari empat aspek, yaitu sebagai berikut:

- 1) Falsafah pada bank syariah tidak berdasarkan atas bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan<sup>94</sup> dan hal-hal lain yang dilarang oleh agama Islam sedangkan pada bank konvensional berdasarkan atas bunga dan hukum riba masih di perdebatkan oleh ulama. Bank syariah berdasarkan prinsip syariah sedangkan bank konvensional berdasarkan prinsip umum.
- 2) Operasional pada bank syariah,<sup>95</sup> berdasarkan akad-akad syariah seperti akad *al-wadī'ah*, *mudhārabah*, *murābahah* dan lainnya dan keuntungan didapatkan dari bagi hasil sedangkan kerugian ditanggung secara bersama.
- 3) Sosial pada bank syariah<sup>96</sup> tertuang jelas dalam visi dan misi, artinya bank syariah membantuk masyarakat dari masyarakat kelebihan dana kepada masyarakat yang memerlukan dana atas dasar sosial, saling

---

<sup>94</sup> Amir Machmud, *Bank Syariah*, h. 12.

<sup>95</sup> *Ibid.*

<sup>96</sup> *Ibid.*

membantu sedangkan pada bank konvensional tidak tersirat secara tegas.

- 4) Organisasi pada setiap bank syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah<sup>97</sup> yang bertugas untuk mengawasi operasional bank syariah apakah telah sesuai dengan prinsip syariah atau belum. Dan secara nasional diawasi oleh Dewan Syariah Nasional sementara itu, bank konvensional tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Pengawas Syariah.

- m. Penggunaan Tabungan Haji Bank BRI lebih tertib

Penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI lebih tertib dalam pengurusan keberangkatan haji seperti responden II dan XII.

- n. Tidak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah

Memang sebagian besar mengetahui adanya produk Tabungan Haji Bank syariah. Tetapi tidak memahaminya secara mendalam tentang produk Tabungan Haji Bank syariah karena pada Tabungan Haji Bank syariah memiliki talangan haji. Mereka hanya mendapatkan informasi tentang Tabungan Haji dan Talangan Haji pada Bank syariah dari orang terdekat saja. Seperti responden I, IV, VI, XI, dan XII.

- o. Usulan dari orang sekitar

---

<sup>97</sup> *Ibid.*

Orang-orang yang berada disekitar mereka juga memberikan usulan untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI seperti responden VIII.

- p. Bank BRI merupakan bank tertua dan nasional

Karena Bank BRI adalah bank yang paling awal di Kota Kandangan dan menjadi bank tertua dari bank lainnya serta Bank BRI adalah bank nasional bukan bank daerah menjadikan alasan mereka untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI seperti responden VI dan VII.

- q. Bank BRI paling banyak digunakan calon jamaah haji lainnya

Salah satu alasan mereka adalah banyaknya produk Tabungan Haji Bank BRI yang digunakan calon jamaah haji lainnya di Kota Kandangan menjadikan mereka ingin menggunakan Bank BRI. Terlihat dari data yang diterangkan dari Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan seperti responden VIII dan XII.

- r. Saran dari salah satu petugas Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan

Salah satu petugas Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan memberikan saran agar menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI seperti

responden X. Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan telah menyarankan agar menggunakan produk Tabungan Haji bank syariah.<sup>98</sup>

s. Lebih cepat berangkat haji

Calon jamaah haji mendapatkan informasi dari orang lain bahwa Bank BRI memiliki kouta yang lebih banyak dari bank syariah sehingga lebih cepat berangkat naik haji seperti responden XII. Sebenarnya ketersediaan kouta berangkat haji sama saja dengan bank lain akan tetapi dikarenakan banyaknya calon jamaah haji yang menggunakan Bank BRI sehingga kouta yang tersedia juga lebih banyak.<sup>99</sup>

t. Bank BRI terletak di jalan yang strategis

Bank BRI terletak pada jalan yang strategis seperti VII dan X. Memang letak Bank BRI berada pada jalan yang strategis yaitu Jalan Panglima Batur Kandangan Hulu Sungai Selatan.

u. Pengurusan pendaftaran haji dilakukan oleh orang lain

Pengurusan Tabungan Haji Bank BRI dan pendaftaran haji dilakukan oleh orang lain karena seperti responden VI.

---

<sup>98</sup> Syafruddin, Kepala Bagian Kepengurusan Haji Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan, Wawancara Pribadi, Kantor Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan, 12 Maret 2015.

<sup>99</sup> Ana Afriana, Petugas Dana dan Jasa PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kandangan, Wawancara Pribadi, Bank BRI Kantor Cabang Kandangan, 13 Maret 2015.

- v. Tidak mengetahui adanya produk Tabungan Haji bank syariah

Karena tidak mengetahui adanya produk Tabungan Haji pada bank syariah oleh karena itu menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI seperti responden VIII.

- w. Mengikuti orang yang membantu mengurus pendaftaran haji

Karena tidak mengetahui bagaimana caranya untuk melakukan pendaftaran haji maka mengikuti orang yang membantu mengurus pendaftaran haji mereka dan mengikuti saja bank apa yang digunakan seperti responden XI.

Dari dua belas calon jamaah haji alasan yang paling banyak untuk menggunakan Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Kandangan adalah tidak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah karena mereka mendapatkan informasi dari orang sekitar jika produk Tabungan Haji bank syariah memiliki dana talangan haji. Dana talangan haji adalah sejumlah uang yang dipinjamkan oleh bank syariah kepada nasabah sebagai dana talangan bagi nasabah untuk memperoleh nomor urut porsi keberangkatan haji nasabah. Sebenarnya dana talangan haji ini dapat dimanfaatkan atau tidak. Jika seseorang telah membuka rekening Tabungan Haji pada bank syariah. Adanya dana talangan haji bank syariah menjadikan alternatif bagi nasabah untuk memiliki nomor urut porsi haji yang saldo Tabungan Hajinya belum mencukupi setoran awal BPIH yaitu sebesar Rp 25.000.000,-. Bank syariah akan memberikan dana talangan haji

kepada nasabah sebesar kurangnya dana nasabah untuk setoran awal BPIH agar mendapatkan nomor urut porsi haji.

Ada baiknya calon jamaah haji menggunakan produk Tabungan Haji bank syariah karena mayoritas masyarakat Kota Kandangan beragama Islam dan telah tersedianya produk Tabungan Haji bank syariah di kota tersebut. Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.<sup>100</sup> Kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah antara lain, adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur:

1. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadl*), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mensyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*).<sup>101</sup>
2. *Maisir*, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.<sup>102</sup>
3. *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.

---

<sup>100</sup> Republika Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2009, h. 144.

<sup>101</sup> Penjelasan pasal 2 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h. 183.

<sup>102</sup> *Ibid.*

4. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
5. Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.<sup>103</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan demokrasi ekonomi adalah kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan dan kemanfaatan. Dan yang dimaksud dengan prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bank syariah menjalankan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah. Untuk menghindari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah yaitu mengandung riba, *gharar* dan lainnya, bank syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Bank syariah juga memiliki sosial yang tinggi yaitu untuk membantu dan memudahkan nasabahnya dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan bank syariah tersebut. Termasuk dana talangan tersebut merupakan bentuk sosial dari bank syariah yaitu untuk membantu dan memudahkan nasabah yang kekurangan dana tetapi ingin mendapatkan nomor urut porsi haji.

---

<sup>103</sup> *Ibid.*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Haji Bank BRI di Kota Kandangan sangat baik dan memudahkan dalam niat berangkat haji dan untuk menunaikan rukun Islam yang kelima. Dalam hal penggunaan Tabungan Haji Bank BRI ada 2 yaitu:
  - a. Pernyataan responden dalam penggunaan Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan tidak rutin setelah mendapatkan nomor urut porsi haji, pelunasan BPIH akan dilakukan secara sekaligus pada saat menerima panggilan dan waktu pelunasan.
  - b. Pernyataan responden dalam penggunaan Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan rutin setelah mendapatkan nomor urut porsi haji, menabung sedikit demi sedikit untuk pelunasan BPIH, sambil menunggu panggilan dan waktu pelunasan.
2. Alasan Calon Jamaah Haji menggunakan Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji Bank syariah di Kota Kandangan cukup bervariasi yaitu adanya orang terdekat yang bekerja pada Bank BRI, aman, penggunaan Bank BRI telah dilakukan oleh keluarga sebelumnya, tidak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah, pemberian souvenir haji yang lebih lengkap, penggunaan Tabungan Haji

Bank BRI lebih tertib, dekat dengan rumah, mempunyai rekening tabungan BRI sebelumnya, pelayanan yang baik, loyalitas yang tinggi, terbiasa, pengurusan pendaftaran haji dilakukan oleh orang lain, karena bank tertua dan nasional, kepercayaan yang tinggi, bank konvensional dan bank syariah sama saja, terletak di jalan yang strategis, lahan parkir yang luas, usulan dari orang sekitar, paling banyak digunakan oleh calon jamaah haji lainnya, tidak mengetahui produk Tabungan Haji bank syariah, saran dari salah satu petugas Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan, mengikuti orang yang membantu mengurus pendaftaran haji, dan lebih cepat berangkat.

Dari alasan yang bervariasi di atas, alasan yang paling dominan bagi calon jamaah haji tidak menggunakan produk Tabungan Haji bank syariah adalah tidak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah.

## **B. Saran**

1. Untuk bank syariah sebaiknya lebih banyak untuk bersosialisasi memperkenalkan produk-produk bank syariah dan menjelaskan kepada masyarakat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional terutama untuk produk Tabungan Haji.
2. Adanya kerja sama yang dilakukan bank syariah dengan tokoh pemuka agama Kota Kandangan agar masyarakat Kota Kandangan lebih mengenal bank syariah yang berprinsip syariah.

3. Kepada masyarakat Kota Kandangan agar lebih memperhatikan produk yang telah disediakan oleh bank syariah terutama dalam produk Tabungan Haji karena niat yang baik lebih baik diringi dengan jalan yang baik.
4. Kepada semua petugas Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan terutama Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah agar memberikan saran kepada masyarakat yang ingin melakukan pendaftaran haji untuk menggunakan Tabungan Haji bank syariah.
5. Kepada peneliti selanjutnya, dapat meneliti dari subjek dan objek penelitian lain seperti produk Tabungan Haji Bank Muamalat karena masih sedikit yang menggunakan produk Tabungan Haji tersebut sesuai dengan data Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama Hulu Sungai Selatan.





